Zaitun
Jurnal Ilmu Kesehatan
Vol. 12 No. 2 (2024)

KEMANDIRIAN LANSIA DALAM MELAKUKAN ACTIVITY DAILY LIVING (ADL) DI GRIYA LANSIA JANNATI PROVINSI GORONTALO

Inne Ariane Gobel[1], Ibrahim Paneo[2], Sri Wahyuni Nento[3]
[1,2,3] Universitas Muhammadiyah Gorontalo
innearianegobel@umgo.ac.id1, ibrahimpaneo@gmail.com2

ABSTRAK

Lansia adalah orang dewasa yang lebih tua yang dimulai setelah pensiun biasanya antara usia 60 tahun ke atas. Perubahan proses menua berdampak pada menurunnya kemampuan fisik pada lansia, Lansia mengalami penurunan fisik dan psikologis yang menyebabkan ketergantungan pada lansia sehingga dapat mempengaruhi kemandirian dalam melakukan activity daily living (ADL). Tujuan Penelitian untuk mengetahui gambaran karakteristik responden lansia serta kemandirian dalam melakukan ADL. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif menggunakan lembar kuisioner indeks katz. Penelitian ini dilakukan di Griya lansia jannati Provinsi Gorontalo. Populasi berjumlah 30 lansia yang menjadi binaan di Griya lansia jannati Provinsi Gorontalo. Pengambilan sampel dengan tehnik Total Sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kemandirian lansia dalam melakukan activity daily living (ADL) di Griya lansia jannati Provinsi Gorontalo dengan total 30 responden maka responden tertinggi berada pada kategori Mandiri total sebanyak 23 responden (76,7%), ketergantungan paling ringan 3 responden (10,0%), tergantung total 2 responden (6,7%), ketergantungan sedang 1 responden (3,3%) dan ketergantungan berat yaitu 1 responden (3,3). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagian besar lansia dalam melakukan activity daily living (ADL) di Griya lansia jannati Provinsi Gorontalo dengan total 30 responden maka responden tertinggi berada pada kategori Mandiri total sebanyak 23 responden (76,7%). Yang berarti lansia memiliki kemampuan dalam melakukan activity daily living (ADL) dimana lansia mandiri dalam Mandi ,bisa berpakaian dengan sendiri , bisa pergi ke toilet sendiri, bisa Transfering/berpindah tanpa menggunakan alat bantu, bisa mengontrol BAK/BAB, dan bisa mengambil makan dengan sendiri dan menyuapinya.

Kata Kunci : Lansia, Kemandirian dan ADL.

ABSTRACK

Seniors are older adults starting after retirement usually between the ages of 60 and over. Changes in the aging process have an impact on the decline in physical abilities of the elderly. The elderly experience physical and psychological decline which causes dependence on the elderly so that it can affect independence in carrying out daily living activities (ADL). The aim of the research is to describe the characteristics of elderly respondents and their independence in performing ADLs. This research uses a research method with a quantitative descriptive approach using the Katz index questionnaire sheet. This research was conducted at the Jannati Elderly Home, Gorontalo Province. The population is 30 elderly people who are assisted by the Jannati Elderly Home, Gorontalo Province. Sampling was taken using the Total Sampling technique. The results of this research show that the independence of the elderly in carrying out activities of daily living (ADL) in Griya elderly Jannati, Gorontalo Province with a total of 30 respondents, the highest respondents were in the Independent category with a total of 23 respondents (76.7%), light dependency 3 respondents (10, 0%), total dependence of 2 respondents (6.7%), moderate dependence of 1 respondent (3.3%) and heavy dependence of 1 respondent (3.3). The conclusion is that the majority of elderly people carry out daily living activities (ADL) in the Jannati Elderly Home, Gorontalo Province with a total of 30 respondents, so the highest respondents were in the Independent category with a total of 23 respondents (76.7%). Which means that the elderly have the ability to carry out activities of daily living (ADL) where the elderly are independent in bathing, can dress themselves, can go to the toilet themselves, can transfer/move without using assistive devices, can control their urination/defecation, and can take food easily and feed themselves.

Keywords: Elderly, Independence and ADL.

PENDAHULUAN

Proses menua adalah proses seumur hidup yang tidak dimulai pada satu titik waktu saja, melainkan pada awal kehidupan. Penuaan merupakan suatu proses ilmiah yang berarti seseorang melewati tiga tahapan kehidupan yaitu masa kanak-kanak, masa dewasa, dan masa tua (Noorratri & Leni, 2022). Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2018, jumlah lansia di dunia terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2015 populasi lansia global meningkat sebesar 15%, pada tahun 2018 sebesar 22%, dan pada tahun 2019 jumlah lansia meningkat menjadi 703 juta jiwa, pada tahun 2020 jumlah populasi lansia akan melebihi jumlah anak di bawah 5 tahun. Adapun Menurut kementerian kesehatan RI, jumlah penduduk lanjut usia di negara berkembang diperkirakan akan mencapai usia 80 tahun pada tahun 2050. Jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia sebanyak 22,4 juta jiwa pada tahun 2018 dan diperkirakan akan mencapai 27,08 juta jiwa pada tahun 2020. Jumlah ini diperkirakan akan mencapai 33,69 juta pada tahun 2025, 48,19 juta pada tahun 2035, dan peningkatan yang cukup signifikan di negara-negara kawasan Asia pada tahun 2050 (Lisnawati et al., 2024)

Data dari Dinas kesehatan provinsi Gorontalo, menunjukan bahwa di provinsi Gorontalo tahun 2019 total lansia mencapai 125,762 yang terdiri atas 22.384 total seluruh lansia yang berada di kota Gorontalo dan 40.340 lansia yang berada di kabupaten Gorontalo. Pada tahun 2020 total lansia di provinsi gorontalo mencapai 134.958 yang terdiri atas 23.678 total lansia yang berada di kota Gorontalo dan 45.312 total lansia yang berada di kabupaten Gorontalo . Setiap tahun angka lansia meningkat di tahun 2018 (7,82%), tahun 2019 (8,09%), di tahun 2020 (8,36%), (87,7%) tahun 2023, dan (70,3%) pada bulan januari 2024 (Badan pusat Statistik, 2023). Meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia menimbulkan berbagai permasalahan kesehatan seperti penyakit degeneratif. Hal ini disebabkan menurunnya fungsi fisik dan stamina sehingga membuat lansia lebih rentan terserang penyakit sehingga mempengaruhi kemampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. (Ayuningtyas et al., 2020)

Kushariadi Menyatakan bahwa bentuk pengukuran kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas sehari-hari adalah penilaian Activity of Daily Living (ADL) lansia. Oleh karena itu, penilaian status fungsional sangat penting terutama ketika kemampuan lansia dalam menjalankan fungsi kehidupan sehari-hari terhambat. Aktivitas kehidupan sehari-hari merupakan aktivitas perawatan diri yang utama. ADL Termasuk pergi ke kamar mandi, makan, berpakaian, mandi, dan bergerak. Penilaian independensi fungsional dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan keterbatasan klien serta mengambil keputusan intervensi yang tepat (Aria et al., 2022)

Berdasarkan observasi awal dan wawancara di panti Griya lansia Jannati Provinsi Gorontalo diperoleh data 30 orang jumlah lansia yang merupakan binaan di panti

Griya Jannati kota Gorontalo, Hasil wawancara dan observasi 6 orang lansia di panti Griya jannati Kota Gorontalo bahwa terdapat 1 orang lansia dengan kondisi fisik menurun karena menderita penyakit stroke sehingga aktivitasnya di lakukan di tempat tidur atau membutuhkan bantuan sepenuhnya atau tergantung total serta 3 orang lansia dengan kondisi fisik menurun karena menderita penyakit hipertensi dan 2 orang lansia lainnya menderita penyakit gout arthritis akan tetapi masih bisa melaksanakan ADLnya tetapi membutuhkan bantuan dari pengasuh Griya dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Didapatkan hasil wawancara dengan 3 orang pengasuh panti griya jannati kota gorontalo, mengatakan bahwa beberapa lansia bisa melaksanakan ADLnya.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Griya lansia jannati Provinsi Gorontalo pada bulan Juni-Juli 2024, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan kemandirian lansia dalam melakukan ADL. Metode ini bertujuan untuk menyajikan data numerik yang menggambarkan fenomena yang di amati tanpa melakukan manipulasi variabel. Pada penelitian ini, populasi yang diteliti adalah lansia binaan di Panti Griya lansia jannati Provinsi Gorontalo yang berjumlah 30 orang lansia. Dalam penelitian ini menggunakan tehnik Sampling Non Probability dengan metode Total Sampling. Pengambilan sampel yang digunakan adalah Total Sampling, di mana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi dalam rentang lanjut usia. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang lansia yang merupakan binaan di panti Griya jannati Kota Gorontalo.

HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat kemandirian di Griya lansia jannati Provinsi Gorontalo tahun 2024.

No	Kemandirian	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Mandiri Total	23	76,7%
2.	Ketergantungan Paling Ringan	3	10,0%
3.	Ketergantungan Sedang	1	3,3%
4.	Ketergantungan Berat	1	3,3%
5.	Tergantung Total	2	6,7%
	Jumlah	30	100,0%

Sumber : Hasil Olah Data SPSS,2024

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa kemandirian di Griya Lansia Jannati Provinsi Gorontalo dengan kategori Mandiri total sebanyak 23 responden (76,7%), Ketergantungan Paling ringan terdapat 3 responden (10,0%), ketergantungan sedang 1 responden (3,3%), dan ketergantungan Berat berjumlah 1 responden (3,3%), serta Tergantung Total berjumlah 2 responden (6,7%).

PEMBAHASAN

1. Kemandirian Lansia

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan di Griya Lansia Jannati terdapat

30 responden sebagian besar lansia memiliki tingkat kemandirian pada kategori Mandiri Total yaitu 23 responden (76,7%), kategori Ketergantungan paling ringan yaitu 3 responden (10,0%), Ketergantungan sedang yaitu 1 responden (3,3%), ketergantungan berat yaitu 1 responden (3,3%), dan Tergantung Total yaitu 2 responden (6,7%).

A. Mandiri Total

Hasil penelitian ini sebagian besar tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari di Griya Lansia Jannati Provinsi Gorontalo berada pada kategori Mandiri Total yaitu 23 responden (76,7%). Hal ini disebabkan oleh karena semua responden lansia masih dapat melakukan aktivitas sehari-hari (Activity Daily Living/ADL) seperti mandi secara mandiri atau memerlukan bantuan hanya untuk bagian tertentu saja misalnya, punggung atau bagian yang mengalami gangguan. Atau mandi sendiri sepenuhnya. Berpakaian seperti mengambil pakaian dari lemari sendiri, bisa memakai dan melepaskan pakaian sendiri, mengancing atau mengikat pakaian sendiri. Bisa pergi ke toilet sendiri, membuka pakaian melakukan BAK/BAB sendiri. Bisa berpindah tempat sendiri tanpa bantuan, bangkit dari kursi sendiri. Bisa mengontrol rasa ingin BAK dan BAB. Bisa makan dan Mengambil makanan dari piring dan menyuapinya sendiri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Aria (2019) mengemukakan bahwa Kemandirian lansia mengacu pada keadaan dimana lansia mampu mengatur kehidupan pribadinya tanpa bantuan orang lain. Kemandirian lansia dapat dipengaruhi oleh pendidikan lansia, penurunan kognitif, dan gangguan sensorik, terutama gangguan penglihatan dan pendengaran. Kemandirian lansia terganggu jika tenaganya tidak digunakan lagi dan peran mereka sudah berubah, hal ini akan mempengaruhi citra diri seorang lansia.

Menurut asumsi peneliti lansia yang mandiri total biasanya memiliki kesehatan fisik dan mental yang baik, keterampilan koping yang kuat dan dukungan lingkungan yang baik sehingga lansia bisa melakukan aktivitas sehari-hari tanpa membutuhkan bantuan dari pengasuh ataupun keluarga.

B. Ketergantungan paling ringan

Pada penelitian ini juga didapatkan tingkat kemandirian lansia di Griya lansia jannati Provinsi Gorontalo dengan kategori Ketergantungan paling ringan yaitu 3 responden (10,0%). Pada kategori ketergantungan paling ringan lansia masih dapat melakukan aktivitas sehari hari tetapi masih membutuhkan bantuan dari keluarga/pengasuh Griya dimana lansia masih membutuhkan alat bantu dalam berjalan dan menaiki tangga serta di bantu dalam berpindah dari tempat tidur, tetapi lansia masih bisa melakukan aktivitas sehari-hari.

Dalam penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Soleha dan Munawwarah (2022) menjelaskan tentang Activity Daily Living (ADL) adalah aktivitas sehari-hari yang melibatkan kemandirian individu dalam melakukan aktivitas dan fungsi kehidupan sehari-hari.yang biasa dilakukan seseorang, seperti : Misalnya, mandi, makan, menggunakan toilet, berolahraga, dan berpakaian pada lansia. Seiring bertambahnya

usia, fungsi fisiologis tubuh kita, termasuk massa otot, menurun. Setelah usia 40 tahun, orang kehilangan massa otot hingga 8% setiap 10 tahun. Hilangnya massa otot ini dapat membatasi ADL karena mengurangi kekuatan fungsi, seperti kesulitan berjalan, menaiki tangga, mengangkat beban, dan berdiri. Hal ini disebabkan oleh menurunnya fungsi dan kekuatan otot-otot tubuh akibat kurangnya aktivitas dan olahraga.

Menurut asumsi peneliti lansia yang memiliki ketergantungan paling ringan lansia mungkin memerlukan bantuan minimal untuk aktivitas yang lebih kompleks atau yang membutuhkan keseimbangan fisik yang baik sehingga lansia masih mampu menjalani sebagian besar aktivitas sehari-hari dengan sedikit bantuan.

C. Tergantung total

Dalam penelitian ini terdapat 2 responden (6,7%) lansia yang dalam kategori tergantung total, dalam hal ini lansia yang tergantung total berarti individu tersebut memerlukan bantuan penuh dari orang lain seperti pengasuh griya/keluarga untuk menjalani aktivitas sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh penurunan fungsi fisik dan terdapat penyakit yang menghambat kemampuan lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari karena terganggunya kemampuan kognitif dan perubahan perilaku seiring bertambahnya usia.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang di kemukakan dalam penelitian Mursyid (2020) bahwa Penurunan kognitif pada lansia adalah penyebab paling umum dari ketidakmampuan melakukan aktivitas sehari-hari, sehingga membuat mereka lebih bergantung pada orang lain untuk perawatan diri. Mengubah perilaku lansia dalam hal kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan aktivitas sehari-hari memerlukan pengetahuan atau keterampilan kognitif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fauziyah et al., 2021) Gambaran Activities Of Daily Living Pada Pasien Stroke di Rojinhome Yoichi Yonabaru Okinawa Jepang dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dari total 10 responden lansia dalam melakukan Aktivitas sehari-hari terdapat pada kategori ketergantungan total yaitu 6 responden (60,0%) hal ini disebabkan oleh faktor usia sehingga mengalami penurunan fungsi penglihatan, pendengaran dan fungsi saraf. Hal ini juga menunjukkan berbagai penyakit kronis seperti hipertensi, jantung, stroke. Lansia yang tidak dapat melakukan aktivitas secara mandiri dengan baik kemungkinan disebakan oleh riwayat penyakitnya.

Menurut asumsi peneliti tingkat kemandirian dalam tergantung total pada lansia hal ini disebabkan oleh menurunnya kemampuan fisk pada lansia seperti kesehatan fisik lansia yang buruk terjadinya penyakit kronis yang sudah parah , kelemahan otot, gangguan mobilitas, atau kondisi yang membatasi gerak seperti arthiritis atau osteoporosis, dengan terjadinya gangguan kognitif pada lansia sehingga memerlukan bantuan penuh dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

D. Ketergantungan sedang

Menurut penelitian ini tingkat kemandirian lansia di Griya Lansia Jannati yang termasuk dalam kategori ketergantungan

sedang yaitu 1 responden (3,3%) dari total 30 responden. Ketergantungan sedang umumnya mengacu pada kondisi dimana individu menunjukkan tanda-tanda ketergantungan yang signifikan, namun belum mencapai tingkat yang parah akan tetapi mengalami kemunduran fisik dan psikis serta masalah kesehatan seperti gangguan pada sistem muskuloskeletal dan perkemihan, oleh sebab itu lansia masih bisa melakukan aktivitas tetapi masih membutuhkan bantuan dari pengasuh griya/keluarga.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Roheadi (2016) Ketergantungan pada lansia disebabkan karena banyak lansia yang mengalami cacat fisik dan psikis. Sedangkan dilihat dari tingkat kemandirian, dinilai berdasarkan kemampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Kurangnya mobilitas fisik merupakan masalah umum pada pasien lanjut usia karena berbagai masalah fisik, psikologis dan lingkungan. Imobilisasi dapat menyebabkan komplikasi pada hampir semua organ, kondisi kesehatan mental lansia menunjukkan bahwa lansia umumnya tidak mampu melakukan aktivitas sehari-hari.

Menurut asumsi peneliti dalam tingkat kemandirian dengan kategori ketergantungan sedang dimana lansia masih memiliki beberapa tingkat kemandirian namun memerlukan bantuan dalam aktivitas tertentu, lansia dalam kategori ini biasanya memiliki kesehatan fisik yang cukup baik, meskipun mengalami beberapa kondisi kronis yang memerlukan bantuan yang insentif.Lansia dalam kategori ini memerlukan bantuan dalam beberapa adl tertentu seperti berpindah (misalnya dari tempat tidur ke kursi roda) atau membutuhkan bantuan dalam berjalan.

E. Ketergantungan berat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemandirian dengan kategori ketergantungan berat yaitu 1 responden (3,3%). Lansia karena keterbatasan fisik tidak mampu dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Ketergantungan berat dimana lansia sudah tidak bisa melakukan beberapa aktivitas dan membutuhkan bantuan dari pengasuh griya atau keluarga karena memiliki keterbatasan dalam imobilisasi.

Penelitian ini sesuai dengan teori Februari (2024) yang menyatakan bahwa Proses penuaan melibatkan penurunan terhadap kapasitas jaringan untuk memperbaiki diri dan mempertahankan fungsi normalnya, menjadikannya rentan terhadap infeksi dan tidak mampu pulih secara efektif dari kerusakan. Karakterisasi ini berlaku pada populasi lansia, yang juga mengupayakan kemandirian dalam mengelola kesejahteraan dan kesehatannya secara keseluruhan. Berbagai faktor, termasuk usia, imobilitas, dan kerentanan terhadap jatuh, berdampak pada tingkat kemandirian yang dapat dipertahankan oleh lansia dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi individu menjadi penyebab utama terjadi ketergantungan lansia. Banyak tantangan fisik dan psikologis yang umumnya dihadapi oleh individu lanjut usia, dan tingkat kemandirian lansia ditentukan oleh kapasitasnya dalam melakukan tugas aktivitas sehari-hari. Lansia sering kali mengalami imobilitas fisik yang disebabkan oleh berbagai faktor fisik, psikologis dan lingkungan. Imobilisasi dapat

menyebabkan komplikasi pada hampir semua sistem tubuh.

Menurut asumsi peneliti lansia dengan ketergantungan berat masih bisa melakukan aktivitas sehari-hari tetapi masih memerlukan bantuan dari pengasuh atau keluarga, dengan ketergantungan berat masih sepenuhnya bergantung pada orang lain. Lansia mengalami penurunan dalam kemampuan fisik yang signifikan seperti mengalami penyakit kronis dan gangguan kognitif sedang hingga berat yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk berpikir dengan jernih dan sering memiliki keterbatasan mobilitas yang mungkin memerlukan alat bantu seperti tongkat dan kursi roda sehingga tidak dapat bergerak sendiri atau hanya melakukan pergerakan terbatas dengan bantuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan tentang Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Activity Daily Living (ADL) di Griya Lansia Jannati Provinsi Gorontalo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemandirian lansia dalam melakukan activity daily living (ADL) dengan responden tertinggi berada pada kategori Mandiri total sebanyak 23 responden (76,7%), ketergantungan ringan 3 responden (10,0%), tergantung total 2 responden (6,7%), ketergantungan sedang 1 responden (3,3%) dan ketergantungan berat yaitu 1 responden (3,3).

Saran

1. Bagi yayasan panti Griya Jannati

   Berdasarkan hasil penelitian ini, pihak panti diharapkan dapat meningkatkan kegiatan untuk para lansia yang sesuai dengan tingkat kemandirian agar dapat memenuhi kebutuhan lansia dalam melakukan ADL sehingga kualitas hidup lansia dapat terjaga dengan baik dan dapat menikmati kehidupan yang lebih mandiri.

2. Bagi peneliti selanjutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang Kemandirian lansia dalam melakukan activity daily living (ADL) selain itu, memasukkan variabel tambahan seperti kesehatan mental, dukungan sosial, dan kondisi lingkungan akan memberikan pemahaman yang lebih holistik.

3. Bagi pembaca

   Diharapkan dapat dijadikan sumber atau bahan ilmu pengetahuan dan dapat lebih memahami pentingnya meningkatkan kemandirian lansia dalam melakukan ADL, serta berkontribusi dalam penelitian dan pengembangan intervensi yang lebih efektif.

Daftar pustaka

Aminuddin, M., & Kapriliansyah, M. (2020). The Level of Independence of the Elderly in the Activity of Daily Living (ADL) at Tresna Werdha Nirwarna Puri Samarinda Social Home Using the Barthel Index Method. *Jurnl Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, *3*(1), 14–21.

Aria Rosa, Ikhsan, N. (2022). Kemandirian

Lanjut Usia Dalam Aktivitas Sehari-hari Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Bengkulu. *Jurnal Keperawatan*, *1*, 35–60.

Arifin, I. F., Haniyah, S., & Ningrum, E. W. (2022). *Gambaran Tingkat Kemandirian pada Lansia dalam Pemenuhan Kebutuhan Perawatan Diri di Shakai Fukushihoujin Ryuu Kyuu Itsuaikai Aisenen Jepang*. 552–557.

Ayuningtyas, N. R., Mawarni, A., Agushybana, F., & Djoko, N. R. (2020). Gambaran Kemandirian Lanjut Usia Activity Daily Living di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *10*(1), 15–19.

Fadhila, D., Didi Kurniawan, & Fathra Annis Nauli. (2022). Hubungan Interaksi Sosial dengan Tingkat Kemandirian dalam Pemenuhan Activity Of Daily Living pada Lansia. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, *5*(2), 156–164.

Fauziyah, A. M., Susanti, I. H., & ... (2021). Gambaran Activities of Daily Living pada Pasien Stroke di Rojinhome Yoichi Yonabaru Okinawa Jepang. *... Nasional Penelitian Dan ...*, 147–155.

Lisnawati, I., Nurjayanti, M., Rizky Amaliyah, R., Noor Safira, U., Putri Cayasti, V., & Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, F. (2024). Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan ADL Di Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *138*(2), 138–146.

Martina, S. E., Gultom, R., Sinaga, J., & Keren. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Aktivitas Sehari-Hari Di Desa Suka Makmur Kabupaten Langkat. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *6*(4), 267–274.

Noorratri, E. D., & Leni, A. S. M. (2022). Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Activities Daily Life Pada Masa Pandemi Di Wilayah Posyandu Lansia Melati Arum Kentingan Surakarta. *Physio Journal*, *1*(2), 10–15.

Purba, E. P., Veronika, A., Ambarita, B., & Sinaga, D. (2022). Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) di Panti Pemenang Jiwa. *Healthcaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *1*(1), 27–35.

Ramadan, H. R., Kamariyah, & Yusnilawati. (2023). Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktifitas Sehari - Hari Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Provinsi Jambi Tahun 2023. *Pinang Masak Nursing Journal*, *2*(1), 43–54.

Statistik, B. P. (2023). Statistik Penduduk Lanjut Usia. In *Badan Pusat Statistik* (p. p: 32).

Susyanti, S., & Nurhakim, D. L. (2019). Karakteristik Dan Tingkat Kemandirian Lansia Dipanti Sosial. *Jurnal Medica Cendikia*, *6*(1), 21–32.

Yuliana, W., & Setyawati, E. I. E. (2021). Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Activity of Daily Living (Adl). *JPK : Jurnal Penelitian Kesehatan*, *11*(2), 1–7.

Aminuddin, M., & Kapriliansyah, M. (2020).

The Level of Independence of the Elderly in the Activity of Daily Living (ADL) at Tresna Werdha Nirwarna Puri Samarinda Social Home Using the Barthel Index Method. *Jurnl Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, *3*(1), 14–21.

Aria Rosa, Ikhsan, N. (2022). Kemandirian Lanjut Usia Dalam Aktivitas Sehari-hari Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Bengkulu. *Jurnal Keperawatan*, *1*, 35–60.

Arifin, I. F., Haniyah, S., & Ningrum, E. W. (2022). *Gambaran Tingkat Kemandirian pada Lansia dalam Pemenuhan Kebutuhan Perawatan Diri di Shakai Fukushihoujin Ryuu Kyuu Itsuaikai Aisenen Jepang*. 552–557.

Ayuningtyas, N. R., Mawarni, A., Agushybana, F., & Djoko, N. R. (2020). Gambaran Kemandirian Lanjut Usia Activity Daily Living di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *10*(1), 15–19.

Fadhila, D., Didi Kurniawan, & Fathra Annis Nauli. (2022). Hubungan Interaksi Sosial dengan Tingkat Kemandirian dalam Pemenuhan Activity Of Daily Living pada Lansia. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, *5*(2), 156–164.

Fauziyah, A. M., Susanti, I. H., & ... (2021). Gambaran Activities of Daily Living pada Pasien Stroke di Rojinhome Yoichi Yonabaru Okinawa Jepang. *... Nasional Penelitian Dan ...*, 147–155.

Lisnawati, I., Nurjayanti, M., Rizky Amaliyah, R., Noor Safira, U., Putri Cayasti, V., & Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, F. (2024). Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan ADL Di Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *138*(2), 138–146.

Martina, S. E., Gultom, R., Sinaga, J., & Keren. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Aktivitas Sehari-Hari Di Desa Suka Makmur Kabupaten Langkat. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *6*(4), 267–274.

Noorratri, E. D., & Leni, A. S. M. (2022). Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Activities Daily Life Pada Masa Pandemi Di Wilayah Posyandu Lansia Melati Arum Kentingan Surakarta. *Physio Journal*, *1*(2), 10–15.

Purba, E. P., Veronika, A., Ambarita, B., & Sinaga, D. (2022). Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) di Panti Pemenang Jiwa. *Healthcaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *1*(1), 27–35.

Ramadan, H. R., Kamariyah, & Yusnilawati. (2023). Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktifitas Sehari - Hari Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Provinsi Jambi Tahun 2023. *Pinang Masak Nursing Journal*, *2*(1), 43–54.

Statistik, B. P. (2023). Statistik Penduduk Lanjut Usia. In *Badan Pusat Statistik* (p. p: 32).

Susyanti, S., & Nurhakim, D. L. (2019). Karakteristik Dan Tingkat Kemandirian Lansia Dipanti Sosial. *Jurnal Medica*

Cendikia, *6*(1), 21–32.

Yuliana, W., & Setyawati, E. I. E. (2021). Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Activity of Daily Living (Adl). *JPK : Jurnal Penelitian Kesehatan*, *11*(2), 1–